

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam mencapai tujuan penelitian, suatu penelitian memerlukan metode penelitian secara ilmiah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk mencari data-data kuantitatif melalui hasil uji coba eksperimen. Sujarweni (2014:39) mengemukakan, “Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dengan kuantifikasi (pengukuran)”. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkret/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode kuantitatif ini berisi data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistika.

Heryadi (2024:42) mengemukakan, “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut”. Metode penelitian ini dilakukan guna mencapai prosedur atau langkah-langkah yang sudah direncanakan untuk memperoleh data-data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu tujuan. Tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui pengaruh secara signifikan model pembelajaran *Experiential Learning* terhadap kemampuan kemampuan menulis teks prosedur. Dengan demikian, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode eksperimen.

Metode eksperimen adalah pendekatan dalam penelitian yang digunakan untuk membuktikan kebenaran suatu teori melalui percobaan atau investigasi

terhadap sampel yang telah ditentukan. Heryadi (2024:48-49) merumuskan pengertian tentang metode penelitian eksperimen mengemukakan,

Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti. Untuk mengetahui bahwa variabel X menjadi sebab atau pengaruh terhadap variabel Y dapat dilakukan dengan men-treatment-kan variabel X terhadap kelompok sampel sebagai kelompok eksperimen, kemudian dilakukan pengukuran variabel Y terhadap kelompok sampel tersebut untuk diketahui pengaruh perlakuan X terhadap Y.

Berdasarkan penjelasan tersebut, perlakuan yang dimaksud adalah mengujicobakan model pembelajaran *Experiential Learning* terhadap kemampuan menulis teks prosedur. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Heryadi (2024:51-52) mengemukakan “Metode eksperimen semu merupakan metode penelitian yang menuntut satu kali perlakuan variable X pada satu kelompok sampel penelitian”. Dalam metode eksperimen semu peneliti dalam penelitiannya hanya memiliki sekelompok kecil sumber data dan ia tidak memungkinkan menjadikan dua kelompok sampel, sehingga peneliti memutuskan hanya melakukan eksperimen X hanya satu kelompok sumber data.

Penulis menentukan sampel yang dipilih yaitu kelas VII D sebagai kelas eksperimen dan kelas VII C sebagai kelas kontrol. Kedua kelompok sampel memiliki karakteristik yang relatif sama dalam aspek kognitif maupun non-kognitif. Secara kognitif, dapat dilihat berdasarkan rata-rata nilai UTS yang relatif sama. Sedangkan secara non-kognitif, dapat dilihat berdasarkan jenis

kelamin (gender), aspek afektif peserta didik (motivasi dan sikap), keberagaman agama, suku, dsb. Karakteristik kedua sampel harus sama dengan tujuan agar peneliti dapat memastikan adanya peningkatan kemampuan dan perbandingan peserta didik dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penulis memberikan perlakuan berupa pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* sedangkan pada kelas kontrol berupa perlakuan dengan metode pembelajaran *Discussion Best Learning*.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian diartikan sebagai objek yang diteliti penulis dalam sebuah penelitian Heryadi (2024:125), mengemukakan, “Variabel atau fokus penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian”. Sejalan dengan pendapat Heryadi, Sugiyono (2017:38) mengemukakan, “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Penelitian yang penulis laksanakan terdiri atas dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Heryadi (2024:125) mengemukakan, “Variabel bebas (*indevendent variabel*) adalah variabel predictor yang diduga memberi efek terhadap variabel lain. Sedangkan variabel terikat (*devendent variabel*) adalah variabel respon atau variabel yang ditimbulkan dari variabel bebas.”

Berdasarkan pendapat tersebut, variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Experiential Learning*. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis teks prosedur pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Malangbong tahun ajaran 2024/2025.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian atau teknik pengumpulan data dilakukan peneliti untuk mempermudah dalam proses pengumpulan data. Heryadi (2024:71) mengemukakan, “Teknik pengumpulan data adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik tes (pretest dan posttest).

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah metode untuk mengumpulkan data dan informasi melalui pertanyaan lisan kepada seseorang. Heryadi (2024:74) mengemukakan, “Teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistemik berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).” Sugiyono (2017:137) mengemukakan, “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih jauh mendalam dan jumlah

respondennya sedikit/kecil.”

Berdasarkan berbagai pendapat heryadi, dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan guru dan peserta didik. Wawancara kepada guru bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang masalah pembelajaran, model pembelajaran yang diterapkan, dan aspek lainnya. Sementara itu, wawancara dengan peserta didik bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pengalaman yang mereka rasakan selama mengikuti pembelajaran dengan model *Experiential Learning*. Pada pelaksanaan penelitian teknik wawancara ini dilakukan kepada guru bahasa Indonesia Ibu pipih, S.Pd. dan peserta didik kelas VII SMPN 2 Malangbong.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap penelitian yang akan diamati. Heryadi (2024:84) mengemukakan, “Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan.” Sugiyono (2016:145) mengemukakan, “Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar”.

Berdasarkan berbagai pendapat heryadi, penulis melakukan observasi dalam penelitian ini dengan mengunjungi SMPN 2 Malangbong untuk mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran di kelas. Hal ini meliputi

partisipasi dalam diskusi, aktivitas mengajukan pertanyaan, dan tingkat kesungguhan dalam belajar. Melalui teknik pengamatan ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi faktual mengenai perilaku tersebut. Selain itu, teknik observasi ini juga memungkinkan peneliti untuk secara langsung melihat karakter dan sikap setiap peserta didik, motivasi belajar, rasa percaya diri, serta kemampuan mereka untuk berkolaborasi dengan teman-teman sekelas.

3. Teknik Tes (Pengukuran)

Teknik tes dilakukan peneliti dengan tujuan untuk mengukur kemampuan belajar dalam hal pengetahuan atau keterampilan sesuai dengan pemikiran peserta didik. Heryadi (2024:90) mengemukakan, “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda)”.

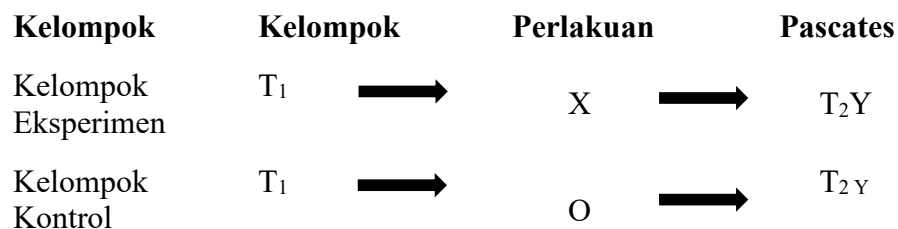
Berdasarkan pendapat Heryadi, penelitian yang penulis lakukan menggunakan tes keterampilan. Tes keterampilan digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam menulis teks prosedur, dengan fokus pada unsur-unsur dan aspek kebahasaannya. Pendekatan ini diterapkan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar peserta didik dalam menulis teks prosedur melalui model pembelajaran *Experiential Learning*. Proses pengujian terdiri dari tes awal (Pretest) dan tes akhir (Posttest). Tes awal dilaksanakan sebelum peserta didik mendapatkan materi dari guru, sedangkan tes akhir dilakukan setelah peserta didik menerima pembelajaran dari guru.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah dasar dalam melakukan penelitian guna mendapatkan informasi yang diperlukan dan menyelesaikan masalah dalam sebuah penelitian. Heryadi (2024:123) “Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun”. Dalam penelitian ini, penulis menguji pengaruh model pembelajaran *Experiential Learning* terhadap kemampuan menulis teks prosedur pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Malangbong tahun ajaran 2024/2025.

Desain penelitian yang penulis gunakan yaitu metode eksperimen semu (quasi experiment). Heryadi (2024:51-52) mengemukakan “Eksperimen semu merupakan metode penelitian yang menuntut satu kali perlakuan variabel X pada satu kelompok sampel penelitian”.

Penulis mengambil dua kelas sebagai sampel yang berperan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk menjaga keakuratan hasil penelitian. Desain penelitiannya dapat dilihat sebagai berikut.



Pada kelompok eksperimen penulis melakukan perlakuan (X) dengan model pembelajaran *Experiential Learning* (variabel bebas) terhadap kemampuan kemampuan menulis teks prosedur (variabel terikat) dengan memberi perlakuan

Model pembelajaran *Experiential Learning*. Sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan X.

Keterangan:

T₁ : Pengukuran awal

X : Perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran
Experiential Learning

O : Perlakuan pembelajaran dengan menggunakan metode *Discussion Best Learning*.

T₂ : Tes Akhir sebagai dampak variabel X

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah subjek asal dari data atau sumber itu diperoleh. Heryadi (2024:92) mengemukakan, “Sumber data penelitian adalah sesuatu (bisa manusia, benda, binatang, kegiatan, dan lain-lain) yang memiliki data penelitian”. Adapun sumber data dalam penelitian yang penulis teliti adalah peserta didik kelas VII SMPN 2 Malangbong tahun ajaran 2024/2025.

1. Populasi

Populasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi kelima diartikan sebagai “Sekelompok orang, benda, atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel; suatu kumpulan yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian”. Sugiyono (2017:215) mengemukakan, Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII SMPN 2 Malangbong tahun ajaran 2024/2025. Data populasi tersebut penulis kelompokkan sebagai berikut.

Tabel 3.1

Data Populasi Kelas VII SMPN 2 Malangbong Tahun Ajaran 2024/2025

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VII A	34
2	VII B	35
3	VII C	33
4	VII D	35
Jumlah Populasi : 137 Peserta Didik		

2. Sampel

Setelah menentukan populasi, selanjutnya penulis akan menentukan sampel. Sugiyono (2017:118) mengemukakan, “Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Terdapat dua teknik dalam menentukan sampel kuantitatif, yaitu *probability sampling* (random sampling) dan *non probability sampling* (non random sampling). Dalam menentukan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *probability sampling* (non random sampling) yaitu jenis *Purposive Sampling*. Sugiyono (2017:85) mengemukakan, “*Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”.

Dari pernyataan pendapat tersebut, peneliti menentukan sampelnya dengan melihat beberapa pertimbangan perorangan atau peneliti dan pendapat dari guru yang mengajar di kelas tersebut. Dari berbagai pertimbangan tersebut, ditentukan dua kelas yang digolongkan secara akademik memiliki kemampuan yang tidak jauh berbeda. Tujuan utama penggunaan teknik Purposive Sampling yaitu untuk mencari sampel yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti. Penulis menentukan dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas VII D sebagai kelas eksperimen dan kelas VII C sebagai kelas kontrol yang masing-masing berjumlah 35 peserta didik dan 33 peserta didik.

Dalam pengambilan sampel penelitian, penulis juga melakukan uji homogenitas kedua sampel sebagai upaya untuk mendapatkan sampel yang homogen. Uji homogenitas ini digunakan untuk mengetahui sampel yang digunakan dalam penelitian memiliki variansi yang sama. Adapun hasil uji homogenitasnya sebagai berikut.

Tabel 3.2 Uji Homogenitas Varians

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil PAS Ganjil Bahasa Indonesia	Based on Mean	2.210	1	50	0.143
	Based on Median	1.537	1	50	0.221
	Based on Median and with adjusted df	1.537	1	49.417	0.221
	Based on trimmed mean	2.344	1	50	0.132

Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi 0,143 karena nilai 0,143 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan variansi setiap kelompok data adalah sama atau homogen. Berikut ini, penulis lampirkan daftar peserta didik yang dijadikan sampel dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3.3 Data Sampel Kelas Eksperimen (VII D)

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Afika Keyla Pratiwi	P
2.	Ai Siti Nurjanah	P
3.	Alya Siti Nurpadilah	P
4.	Darel Andea Monica Rusdi	L
5.	Januar Nugraha Putra E	L
6.	M. Ridho Putra Pratama	L
7.	M.Kaiz Sihabul Anwar	L
8.	Muhamad Ardiasyah N	L
9.	Muhamad Ega Permana	L
10.	Muhamad Khafi Rojik	L
11.	Muhamad Repandi	L
12.	Muhammad Agung Nugraha	L
13.	Muhammad Isyam Kurniawan	L
14.	Muhammad Naswa Kurniawan	L

15.	Muhammad Rizki Furqon	L	
16.	Nur Asifa Khoerunnisa	P	
17.	Rahma Dwi Patimah	P	
18.	Regi Eka Saputra	L	
19.	Revan Ramadian P	L	
20.	Rizki Ramadhan	L	
21.	Rizky Fadilah Fauzi	L	
22.	Sandi Hidayatuloh	L	
23.	Sania Nurafipah	P	
24.	Silpa Almarwah	P	
25.	Silvi Nuri Hoeriah	P	
26.	Siti Hasya Putri Rohendi	P	
37.	Siti Sofa Nabilatul Husna	P	
28.	Siti Zahra Niswatun Naza	P	
29.	Sri Siti Sapuro	P	
30.	Surya Permana	L	
31.	Syifa Rohmah	P	
32.	Tri Desita Nur Ayu Ningrum	P	
33.	Whylda Ayu Putri	P	
34.	Wita Nurapipah	P	
35.	Zahra Azizah Zakarya	P	
Jumlah : 35		Laki-laki	18
		Perempuan	17

Tabel 3.4 Data Sampel Kelas Kontrol (VII C)

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Asiva Nurpadilah	P
2.	Cecep Supriatna	L
3.	Febi Salma Laiqa	P
4.	Gilang Andika Permana	L
5.	Muhamad Alan Gustian	L
6.	Muhamad Apip Pudir	L
7.	Muhamad Farhan Lukmanul H	L
8.	Muhamad Galih Permana	L
9.	Muhamad Ilham Nurhakim	L
10.	Muhamad Rama Raka Pratama	L
11.	Muhamad Rizki Apriliansyah	L
12.	Muhammad Dipantara Yudhistira	L
13.	Muhammad Rizal Fauzi	L
14.	Muzhiar Resqi Iskandar	L
15.	Nazwa Puspita	P
16.	Neng Raniailita Putri	P
17.	Nijam Pauji	L

18.	Niki Juwita Anjani	P	
19.	Nuri Maulida Juhriah	P	
20.	Puji Rahayu	P	
21.	Rayhan Saeful Anwar	L	
22.	Resti Diana	P	
23.	Rivaldi Harviansyah Pratama	L	
24.	Rizki Alkhalifi	L	
25.	Salma Siti Inayah	P	
26.	Sania Nuraini Putri	P	
37.	Siska Nurul Azkiya	P	
28.	Siti Diaailal Gisni	P	
29.	Siti Khania Puspita	P	
30.	Siti Maesaroh	P	
31.	Tabina Yusuf Baqhir	L	
32.	Viki Sholehudin	L	
33.	Willy Putriana	L	
Jumlah : 35		Laki-laki	19
		Perempuan	14

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada dasarnya dilakukan sebagai proses menemukan kebenaran dari suatu permasalahan dengan menggunakan metode ilmiah berupa pengumpulan data. Dalam pengumpulan data, instrumen penelitian sangat penting dengan tujuan sebagai alat ukur serta memberikan informasi terhadap apa yang diteliti. Heryadi (2024:126) mengemukakan “Instrumen penelitian atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dapat berupa pedoman observasi, angket, pedoman wawancara, seperangkat tes, alat-alat pengukuran, atau peneliti sendiri”.

Berdasarkan pendapat heryadi, penulis menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman observasi, wawancara, angket peserta didik, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, uji validitas, dan uji realibilitas.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang digunakan penulis guna memperoleh data berdasarkan pengamatan langsung mengenai perilaku atau sikap peserta didik dalam proses pembelajaran. Pedoman observasi diuraikan sebagai berikut.

Tebel 3.5
Pedoman Observasi Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Sikap				Perolehan Skor
		Keaktifan	Tanggung Jawab	Kesungguhan	Bekerja Sama	
1.						
2.						

Keterangan :

- 1 : Belum Tampak (C)
- 2 : Mulai Tampak (B)
- 3 : Mulai Konsisten (A)

Tabel. 3.6
Kriteria Penilaian Sikap

No	Aspek yang Dinilai	Ket
1.	Keaktifan Mulai konsisten, jika peserta didik berani bertanya dan mampu menjawab pertanyaan dari guru dan teman.	A
	b. Mulai tampak, jika peserta didik berani bertanya tapi kurang mampu menjawab pertanyaan dari guru dan teman.	B
	c. Belum tampak, jika peserta didik tidak pernah bertanya dan tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru dan teman.	C
2.	Tanggung Jawab Mulai konsisten, jika peserta didik mengerjakan semua tugas yang diberikan guru.	A
	b. Mulai tampak, jika peserta didik hanya sebagian mengerjakan tugas yang diberikan guru.	B

	c. Belum tampak, jika peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.	C
3.	Menghargai Mulai konsisten, jika peserta didik menyimak dan menanggapi temannya dalam melaporkan hasil diskusi.	A
	b. Mulai tampak, jika peserta didik kurang menyimak dan menanggapi temannya dalam melaporkan hasil diskusi.	B
	c. Belum tampak, jika peserta didik tidak menyimak dan menanggapi temannya dalam melaporkan hasil diskusi.	C
4..	Bekerja Sama Mulai konsisten, jika peserta didik bertanya jawab dalam berdiskusi dan mengutarakan pendapat.	A
	b. Mulai tampak, jika peserta didik bertanya jawab dalam berdiskusi dan mengutarakan pendapat.	B
	c. Belum tampak, jika peserta didik hanya menyimak dalam diskusi.	C
Keterangan: A = Amat Baik = Baik C = Cukup		Skala nilai : 90 - 100 = Amat Baik 70 - 90 = Baik – 70 = Cukup

2. Pedoman Wawancara

Wawancara yang dilakukan penulis menggunakan wawancara terstruktur, karena penulis sebelumnya sudah menyiapkan berbagai pertanyaan agar segala informasi yang akan ditanyakan lebih sistematis terjawab. Penulis mewawancarai langsung kepada guru dan peserta didik untuk mendapatkan informasi serta data, dan mengetahui respon peserta didik dari model pembelajaran yang digunakan penulis.

a. Pedoman Wawancara Guru

Tabel 3.7
Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan
1.	Apa permasalahan yang biasa ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?

2.	Di semester ini, materi apa yang belum di ajarkan serta apa saja permasalahan yang biasa ditemukan dan materi pembelajaran?
3.	Apa saja model pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
4.	Adakah hambatan permasalahan yang dihadapi ketika sedang mengajar dikelas ?
5.	Apakah Bapak/Ibu sebelumnya pernah menggunakan model pembelajaran Experiential Learning dalam melaksanakan pembelajaran di kelas ?

b. Pedoman Wawancara Peserta Didik

Pedoman Wawancara Peserta Didik

No.	Pertanyaan
1.	Apakah dalam proses pembelajaran di kelas, kalian sering interaktif?
2.	Apakah dalam proses pembelajaran kalian sering merasa jenuh/bosan?
3.	Materi apa yang kalian sukai?
4.	Materi apa yang kalian sulit dimengerti?
5.	Menurut kalian, apakah pembelajaran teks itu menyenangkan atau tidak?

c. Pedoman Test

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pedoman tes sebagai salah satu instrument penilaian. Tes yang penulis gunakan yaitu tes uraian atau tes esai buatan sendiri yang terdiri dari 3 butir soal. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis teks prosedur. Untuk melihat tes yang digunakan sesuai untuk mengukur kemampuan peserta didik, maka perlu diukur menggunakan alat ukur standar yang memenuhi kriteria validitas dan reabilitas.⁴

G. Uji Prasyarat Eksperimen

1. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengecek kesamaan atau

ketidaksamaan variasi populasi. Uji ini digunakan sebagai prasyarat analisis independen sampel T tes dan Anova. Usmadi (2020:52) mengemukakan, “Uji kesamaan dua variansi digunakan untuk menguji apakah sebaran data tersebut homogen atau tidak, yaitu dengan membandingkan kedua variansnya. Jika dua kelompok data atau lebih mempunyai varians yang sama besarnya, maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan lagi karena datanya sudah dianggap homogen”.

Uji homogenitas variansi dapat diperlukan sebelum membandingkan dua kelompok atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa perbedaan benar-benar terjadi pada uji statistik parametrik (misalnya uji t, Anova, Ancova) benar-benar terjadi akibat adanya perbedaan antar kelompok, bukan sebagai alat perbedaan dalam kelompok. Berikut adalah langkah-langkah perhitungan uji homogenitas menggunakan SPSS menurut Kasmadi dalam Ikhlas (2020:14) sebagai berikut :

- a. Buka program SPSS, klik open, atau masukan daftar tabel skor
- b. Klik menu Analyze – pilih Compare Mean – klik One-Way ANOVA
- c. Masukan semua variabel X1 dan X2 ke dalam kolom Defendant List, dan Variabel Y ke dalam kolom Factor melalui tombol ►
- d. Klik tombol option, kemudian pilih kotak homogeneity of variance test
- e. Beri tanda (✓). Klik Continue-OK, sehingga anda akan memperoleh output SPSS.
- f. Kesimpulan. Berdasarkan hasil perhitungan Levene test dilihat nilai p value sig. seluruh jika variabel lebih besar dari 0.05 maka H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians seluruh variabel bersifat homogen.

Pada penelitian ini, penulis melakukan uji homogenitas sebagai prasyarat

penelitian dengan menghitung data nilai PTS Bahasa Indonesia kelas VII 2 Malangbong tahun ajaran 2024/2025.

2. Uji Validitas

Validitas adalah informasi tingkat kebenaran, kekuatan, atau keabsahan suatu fakta atau informasi untuk mengetahui sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi apakah tes itu dapat mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat keakuratan suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, validitas yang penulis gunakan adalah validitas isi. Validitas isi dikenal juga dengan istilah validitas konten atau validitas kurikuler.

Sugiyono (2017: 129) mengemukakan,

Untuk instrumen yang berbentuk test, pengujian validitas isi (content validity) dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pembelajaran yang telah diajarkan. Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi – kisi instrumen, atau matrik pengembangan instrumen. Dalam kisi – kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi – kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berbentuk uraian. Pengujian butir soal dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS ver. 26 dengan metode corrected item-total correlation, yakni metode dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor total item butir soal. Adapun kaidah keputusannya yaitu dengan cara melihat output atau hasil yang dapat diketahui nilai korelasi antara masing-masing item dengan skor total item yang sudah

dikorelasi. Kemudian dari nilai korelasi tersebut dibandingkan dengan r tabel product moment. Jika nilai korelasi item lebih besar daripada r tabel product moment, maka soal tersebut valid. Penulis menggunakan 3 butir soal yang akan diberikan kepada 30 peserta didik. Hasil uji validitas instrument tes dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Kemampuan Menulis Teks Prosedur

		Correlations			
		Soal 1	Soal 2	Soal 3	TOTAL
Soal 1	Pearson Correlation	1	.605**	.934**	.914**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30
Soal 2	Pearson Correlation	.605**	1	.544**	.821**
	Sig. (2-tailed)	.000		.002	.000
	N	30	30	30	30
Soal 3	Pearson Correlation	.934**	.544**	1	.890**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002		.000
	N	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.914**	.821**	.890**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

****.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 3.9 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Tes Kemampuan Menulis teks prosedur

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0.914	0.349	Valid
Pertanyaan 2	0.821	0.349	Valid
Pertanyaan 3	0.890	0.349	Valid

Untuk menentukan validitas suatu item atau pertanyaan, perlu dilakukan perbandingan antara nilai r hitung dengan r tabel. Berdasarkan Tabel nilai r hitung product moment dengan jumlah $N=30$, dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,349. Setelah dilakukan uji validitas, keseluruhan item memiliki hasil r hitung lebih besar dan r tabel, maka dapat disimpulkan 3 butir soal tersebut valid.

3. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah kekonsistenan dari alat tes yang digunakan apabila diteskan kepada subjek yang sama. Hasil pengukuran suatu tes akan tetap sama (relative sama) jika pengukurannya diberikan pada subjek yang sama walaupun oleh orang yang berbeda, dan tempat yang berbeda pula. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus Cronbach Alpha dalam uji reabilitas karena dalam penelitian ini instrument tes yang digunakan berbentuk uraian. Pengujian reabilitas tes ini menggunakan metode corrected item-total correlation dengan bantuan program SPSS Ver. 26. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reabilitas ini adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka instrumen dinyatakan reliabel atau konsisten.
- 2) Jika nilai *Cronbach's Alph* $< 0,60$ maka instumen dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Berikut merupakan hasil perhitungan uji reabilitas instrument dengan

bantuan program SPSS Ver.26.

Tabel 3.9 Hasil Uji Reabilitas Instrumen Tes Kemampuan Menulis Teks Prosedur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.754	3

Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji reabilitas instrument dengan rumus cronbach alpha adalah 0,754. Perolehaan tersebut menyatakan bahwa nilai 0,754 lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir soal yang digunakan dalam tes kemampuan menulis teks prosedur bersifat reliable.

3. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Berdasarkan modul tentang perangkat ajar yang dirilis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Alur Tujuan Pembelajaran adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara logis menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Alur ini disusun linear sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari. Penulis menyusun alur tujuan pembelajaran SMP kelas VII tentang kemampuan menulis Teks perosedur.

4. Modul Ajar

Dilansir dari laman Merdeka Mengajar Kemendikbud, Modul ajar merupakan salah satu jenis perangkat ajar yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran, untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai

Capaian Pembelajaran (CP). Penulis menyusun modul ajar kelas VII SMPN 2 Malangbong tentang kemampuan menulis teks perosedur. Modul ajar yang disusun penulis adalah untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengertian Analisis Data

Analisis data adalah proses penyajian data dengan menghitung dan menjabarkan hasil uji coba data menggunakan uji statistika. Heryadi (2024:116) mengemukakan, “Penganalisisan data merupakan proses menguraikan, memilah-milah, menghitung dan mengelompokan data”. Analisis data dilakukan untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, analisa lainnya yang dikemudian dijabarkan dalam suatu kelompok data yang jelas. Heryadi (2024:114) mengemukakan, “Salah satu cara pengolahan data kuantitatif adalah menggunakan statistika. Statistika yang digunakan dalam pengolahan data ada 2 jenis yaitu statistika deskriptif dan statistika inferensial”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data statistika deskriptif. Heryadi (2014:114) mengemukakan, “Statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang diperoleh dari hasil pengukuran”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam mengolah data statistika deskriptif, peneliti akan melakukan langkah-langkah dalam menentukan distribusi frekuensi, menghitung banyak data (n), data terbesar (db), data terkecil (dk), rentang (r), banyak kelas (k), panjang kelas (k), rata-rata ($\bar{x}$), standar deviasi (s), modus (M_o), dan median (M_e).

Data yang dianalisis untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik penelitian terhadap dua perlakuan dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata. Hal ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam analisis statistika, data akan dianalisis menggunakan uji normalitas data. Jika data yang dianalisis memiliki sebaran data yang bersifat tidak normal, maka dilanjutkan dengan uji wilcoxon.

2. Uji Prasyarat Analisis Data

Prasyarat analisis data terdiri atas Uji Homogenitas, Uji Normalitas Data, dan Uji Hipotesis. Berikut pengertian dan uji prasyarat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

g. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengecek kesamaan atau ketidaksamaan variasi populasi. Uji ini digunakan sebagai prasyarat analisis independen sampel T tes dan Anova. Usmani (2020:52) mengemukakan, “Uji kesamaan dua variansi digunakan untuk menguji apakah sebaran data tersebut homogen atau tidak, yaitu dengan membandingkan kedua variansnya. Jika dua kelompok data atau lebih mempunyai varians yang sama besarnya, maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan lagi karena datanya sudah dianggap homogen”.

Uji homogenitas variansi dapat diperlukan sebelum membandingkan dua

kelompok atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa perbedaan benar-benar terjadi pada uji statistik parametrik (misalnya uji t, Anova, Ancova) benar-benar terjadi akibat adanya perbedaan antar kelompok, bukan sebagai alat perbedaan dalam kelompok. Berikut adalah langkah-langkah perhitungan uji homogenitas menggunakan SPSS menurut Kasmadi dalam Ikhlas (2020:14) sebagai berikut :

- g. Buka program SPSS, klik open, atau masukan daftar tabel skor
- h. Klik menu Analyze – pilih Compare Mean – klik One-Way ANOVA
- i. Masukan semua variabel X1 dan X2 ke dalam kolom Defendant List, dan Variabel Y ke dalam kolom Factor melalui tombol ►
- j. Klik tombol option, kemudian pilih kotak homogeneity of variance test
- k. Beri tanda (✓). Klik Continue-OK, sehingga anda akan memperoleh output SPSS.
- l. Kesimpulan. Berdasarkan hasil perhitungan Levene test dilihat nilai p value sig. seluruh jika variabel lebih besar dari 0.05 maka H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians seluruh variabel bersifat homogen.

Pada penelitian ini, penulis melakukan uji homogenitas sebagai prasyarat penelitian dengan menghitung data nilai PTS Bahasa Indonesia kelas VII 2 Malangbong tahun ajaran 2024/2025.

h. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data terhadap sebuah kelompok data atau variabel, dengan diketahui apakah sebaran data tersebut normal atau tidak normal. Untuk menentukan normalitas data dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk. Hal ini didasarkan pada jumlah sampel yang akan diuji.

Apabila sampel yang digunakan > 50 maka menggunakan Kolmogorov-Smirnov, namun apabila sampel yang digunakan < 50 maka digunakan Shapiro-Wilk.

Sujarweni (2021:53) menjelaskan langkah-langkah uji normalitas data dengan uji Shapiro-Wilk, sebagai berikut:

1. Buka lembar kerja baru klik File – New – Data
2. Lanjut pada variabel view untuk mempersiapkan pemasukan nama dan properti variabel.
3. Mengisi data. Setelah nama variabel didefinisikan, langkah selanjutnya mengisi data yang sudah dipersiapkan di Microsoft Excel.
4. Mengolah data. Klik Analyze – Descriptive Statistic – Explore.
5. Masukkan variabel yang dilakukan pengujian normalitas pada jendela Explore.
6. Klik Plots, pada jendela Explore dan centang Normality plots with tests.
7. Klik Continue lalu klik OK. Hasil pengujian ditampilkan pada jendela output.

Dalam pengambilan keputusan uji normalitas menurut Sujarweni (2021:55) dengan taraf signifikansi 0,05 (5%), yaitu:

- a. Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3. Uji Validasi

Uji Validitas adalah alat tes yang dibuat untuk memenuhi kriteria validitas dan reabilitas. Validitas adalah ketepatan antara alat ukur yang digunakan dengan materi yang diukur dengan subjek yang diukur. Penjelasan tersebut sejalan dengan Ananda dan Fadhli (2018:110) mengemukakan, “Uji validitas pada dasarnya berkaitan dengan ketepatan dan kesesuaian antara instrument sebagai alat ukur dengan objek yang diukur”. Instrumen soal yang digunakan dalam penelitian ini

yaitu berbentuk soal uraian. Pengujian setiap butir soal dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26 dengan metode *corrected item-total correlation*, yaitu metode dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor total item butir soal. Kaidah keputusannya dengan cara melihat output yang dapat diketahui nilai korelasi antara masing-masing item dengan skor total item yang sudah dikorelasi. Nilai korelasi tersebut kemudian dibandingkan dengan r product moment. Jika nilai korelasi item lebih besar daripada r tabel product moment, maka soal tersebut valid.

Penulis menggunakan validitas isi dengan membandingkan instrumen dengan materi pelajaran yang diajarkan. Budiastuti dan Bandur (2018:146) mengemukakan, “Validitas isi berkaitan dengan butir-butir pertanyaan atau item yang tersusun dalam tes yang sudah mencakup semua materi yang hendak diukur”.

i. Uji Realibilitas

Realibilitas merupakan kekonsistenan, keterandalan, atau kestabilan dari alat tes yang digunakan. Budiastuti dan Bandur (2018:210) mengemukakan, Uji realibilitas mengacu pada konsistensi hasil skor item butir-butir soal, sehingga uji realibilitas sesungguhnya menguji ketepatan skala-skala pengukuran instrumen penelitian”. Penulis menggunakan rumus Cronbach Alpha dalam uji realibilitas karena dalam penelitian ini instrumen tes yang digunakan berbentuk uraian. Pengujian uji realibilitas ini menggunakan metode *corrected item-total correlation* dengan bantuan program SPSS ver. 26. Budiarti dan Bandur (2018:195)

mengemukakan dasar pengambilan keputusan dalam uji realibilitas ini adalah sebagai berikut.

- a) Jika nilai Cronbach's alpha $> 0,60$ maka instrumen dinyatakan realibel atau konsisten.
- b) Jika nilai Cronbach's alpha $< 0,60$ maka instrumen dinyatakan tidak realibel atau tidak konsisten.

j. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah peneliti melaksanakan penelitian serta memperoleh data nilai pretest dan nilai posttest. Setelah mengetahui hasil data berdistribusi normal atau tidak, langkah selanjutnya yaitu tahap uji perbedaan data. Hal ini dilakukan untuk menentukan pengaruh suatu perlakuan yang dilaksanakan dan menentukan keberartian perbedaan dari kelompok sampel yang dibandingkan. Jika hasil data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji t. Sedangkan jika hasil data berdistribusi tidak normal, maka dilanjutkan dengan uji wilcoxon.

a. Uji t

Uji t adalah salah satu pengujian lanjutan dalam statistik penelitian. Tujuan dari uji t adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerapkan variasi variabel independen.

Sujarweni (2021:102) menjelaskan langkah-langkah perhitungan uji t:

1. Buka lembar kerja baru, klik File – New – Data. Menampilkan variabel view untuk mempersiapkan pemasukan nama dan properti variabel.
2. Setelah nama variabel didefinisikan, langkah selanjutnya adalah

mengisi data pada bagian Data View.

3. Kemudian klik Analyze – Compare Means – Paired-Sample T Test.
4. Masukkan variabel pada kotak Paired Variables.
5. Menyimpan hasil Output.
6. Klik OK, sehingga output SPPSS akan keluar.
7. Kesimpulan. Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima, namun jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak.

b. Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon merupakan sebagai pengganti uji t jika datanya memenuhi syarat uji t. dalam perhitungan, harga mutlak dari selisih skor yang berpasangan diurutkan (diberi peringkat) mulai dari yang terkecil. Peringkat selisish positif dan selisih negative masing-masing dijumlahkan hingga diperoleh W^+ dan W^- . Tolak H_0 bila $Whitung \leq W(0,05)$ dalam tahap nyata dan H_1 diterima.

Uji wilcoxon dapat dilakukan melalui tahapan berikut ini:

Buka lembar kerja baru, klik File – New – Data. Menampilkan variabel view untuk mempersiapkan pemasukan nama dan properti variabel.

1. Setelah nama variabel didefinisikan, langkah selanjutnya adalah mengisi data pada bagian Data View.
2. Kemudian klik Analyze – Non Parametik Test – 2 Related Samples.
3. Masukkan variabel secara bersamaan pada kotak Test Pair (S) List.
4. Pada Test type pilih Wilcoxon.
5. Klik OK, untuk menyimpan hasil output.

Dasar pengambilan keputusan menurut Sujarweni (2021:180) pada uji wilcoxon signed rank test adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai asymp sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan (H_0 ditolak H_a diterima).
2. Jika nilai asymp sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan,

c. Uji Peningkatan (N-Gain)

Uji peningkatan hasil belajar (gain) dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada peserta didik dari masing-masing kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan ini akan memperlihatkan nilai rata-rata peningkatan setiap kelas dari nilai gain yang dihasilkan. Gain ternormalisasi dihitung menggunakan rumus:

$$\text{ain} \quad \frac{\text{posttest} - \text{pretest}}{\text{skor max} - \text{pretest}}$$

Tabel 3.10 Kategori Perolehan Nilai N-Gain Score

NILAI N-GAIN	KATEGORI
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Uji peningkatan hasil belajar (N-Gain) dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini.

1. Pengelompokkan data nilai pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Buka program SPSS lalu klik Variable View, isi kolom “Values” dengan angka 1 dan kolom “label” dengan eksperimen.
3. Isi kelmabli kolom “values” dengan angka 1 dan kolom “label” dengan kontrol.
4. Klik Data View, lalu masukkan angka kategorisasi kelas ke kolom variabel “kelompok”, nilai pretest ke kolom variable “pre” dan nilai posttest ke kolom.

H. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang penulis lakukan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Heryadi (2014:50), berikut ini.

1. Memiliki permasalahan yang cocok dipecahkan dengan metode eksperimen.
2. Membangun kerangka pikir penelitian.
3. Menyusun instrument penelitian.
4. Mengeskperimenkan variabel (X) pada sampel yang telah dipilih.
5. Mengumpulkan data variabel (Y) sebagai dampai dari eksperimen.
6. Menganalisis data.
7. Merumuskan simpulan.

Langkah-langkah penelitian yang penulis laksanakan sesuai dengan tahapan di atas dan dijabarkan sebagai berikut.

1. Penulis memilih model pembelajaran terbaru yaitu *Experiential learning* dalam pelaksanaan pembelajaran. Model tersebut dipilih dengan alasan sesuai dengan kajian dan potensi kurikulum merdeka. Model pembelajaran *Experiential learning* akan dieksperimenkan dalam capaian pembelajaran kemampuan menulis teks prosedur.
2. Penulis menyusun instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman angket peserta didik, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, uji validitas dan uji realibilitas.

3. Penulis melakukan eksperimen dengan model pembelajaran Experiential learning
pada kelas eksperimen,
4. Penulis mengumpulkan data hasil uji coba model Experiential learning terhadap kemampuan menulis teks prosedur
5. Penulis menganalisis data yang telah ada dengan uji normalitas data. Jikaberdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji t. sedangkan jika tidak normal maka akan dilanjutkan dengan uji Wilcoxon.
6. Penulis merumuskan kesimpulan hasil perhitungan data yang telah dianalisis menggunakan SPSS versi 26.

Berdasarkan penjelasan di atas, langkah pertama yang penulis laksanakan mengidentifikasi dan mengobservasi langsung ke SMPN 2 Malangbong dan mewawancarai guru Bahasa Indonesia. Kemudian penulis menentukan model pembelajaran yang cocok untuk materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Penulis membangun kerangka pikir dan instrumen penelitian. Penulis melaksanakan eksperimen variabel X pada sampel yang sudah ditentukan. Pada variabel kelas X yaitu peserta didik diarahkan dalam pembelajaran kemampuan menulis teks prosedur. Lalu penulis mengumpulkan data Y sebagai hasil pembelajaran kemampuan menulis teks prosedur menggunakan model pembelajaran Experiential Learning. Hasil pengumpulan data eksperimen tersebut dianalisis dan diolah menggunakan teknik statistika yang relevan. Teknik statistika

digunakan penulis untuk uji normalitas data dan uji perbedaan data. Jika data tidak berdistribusi normal, tahap selanjutnya dilakukan tindakan dengan uji Wilcoxon.

I. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2025 di SMPN 2 Malangbong tahun ajaran 2024/2025 terhadap peserta didik kelas VII D sebagai kelas eksperimen dan kelas VII C sebagai kelas kontrol.